



## Pernyataan RGE atas Laporan Greenpeace tentang Kelompok Usaha RGE

20 Mei 2025

Pernyataan ini untuk menanggapi laporan Greenpeace berjudul *'Under the Eagle's Shadow: Investigating the RGE/Tanoto Shadow Empire'* yang diterbitkan pada 20 Mei 2025. Laporan tersebut memuat tuduhan tentang entitas-entitas yang diklaim terhubung dengan kelompok usaha RGE serta ketidaksesuaian dengan kebijakan keberlanjutan RGE.

Sebagai pelaku usaha global terkemuka di industri-industri penting dengan nilai aset melebihi 35 miliar dollar AS, RGE beroperasi berdasarkan standar keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola yang tinggi. Kami menegaskan kembali kepada para pemangku kepentingan bahwa kami tidak mengoperasikan apa yang diklaim dalam laporan Greenpeace sebagai rantai pasok bayangan. Para pemangku kepentingan kami mengetahui bahwa RGE menjalankan komitmen keberlanjutan dengan sangat serius, dan secara ketat menjalankan komitmen nol deforestasi sebagai bagian dari kebijakan keberlanjutan yang lebih luas di seluruh kelompok usaha RGE.

Tidak hanya memenuhi komitmen terhadap kebijakan-kebijakan tersebut, setiap kelompok usaha RGE juga terus mendorong kemajuan dalam agenda keberlanjutan 2030. Agenda ini mencakup target-target ambisius dalam pengurangan emisi karbon, transisi energi, peningkatan investasi dalam konservasi alam, serta inklusivitas sosial, sambil tetap menjalankan pertumbuhan bisnis secara bertanggung jawab.

### Motivasi Utama Greenpeace

Sebagaimana diketahui, APRIL, salah satu anggota kelompok usaha RGE, bersama dengan *Forestry Stewardship Council* (FSC), saat ini sedang dalam proses untuk memperoleh kembali sertifikasi FSC. APRIL merupakan [perusahaan pertama di dunia](#) yang mengimplementasikan proses remediasi dari FSC, dan hingga saat ini merupakan satu-satunya perusahaan yang aktif menjalani proses tersebut di Indonesia, sehingga menjadikannya sebagai target tunggal kampanye oleh LSM.

Greenpeace telah [menarik keanggotaannya dari FSC](#) sejak tahun 2018, dengan menyatakan bahwa mereka *"tidak lagi memiliki keyakinan bahwa hanya melalui FSC saja, dapat secara konsisten menjamin perlindungan yang memadai, terutama ketika hutan-hutan menghadapi berbagai ancaman."* Meski demikian, Greenpeace terus melancarkan kampanye yang mengganggu dengan tujuan menimbulkan keraguan terhadap implementasi proses remediasi FSC serta menggagalkan proses yang sedang dijalankan oleh kami.

Laporan Greenpeace ini mengulangi tuduhan-tuduhan lama yang telah dibantah, dan menyajikan kesimpulan yang didasarkan pada asumsi dan spekulasi. Tidak ada referensi kepada dokumen resmi

maupun sumber yang disebutkan secara spesifik. Oleh karena itu, kami mendorong para pemangku kepentingan untuk berpegang pada fakta, bukan pada praduga.

Ruang lingkup penuh dari proses reasosiasi APRIL dengan FSC (Grup Perusahaan) telah ditetapkan oleh FSC, dengan mengacu pada interpretasi luas terhadap kriteria pengendalian dari *Accountability Framework Initiative* (AFI). Ruang lingkup ini juga telah dipublikasikan secara terbuka di [situs resmi FSC](#).

Sebagaimana kami menanggapi setiap tuduhan pelanggaran kebijakan secara serius, berikut ini adalah tanggapan kami terhadap tuduhan yang disampaikan oleh Greenpeace:

### **Kepatuhan Ketat terhadap Komitmen Nol Deforestasi di Seluruh Kelompok Usaha RGE**

RGE berkomitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas di seluruh kelompok usaha, dan mewajibkan setiap perusahaan untuk mengadopsi kebijakan serta komitmen yang selaras dengan [Kebijakan Keberlanjutan RGE](#). Kebijakan ini mewajibkan seluruh kelompok usaha untuk menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan dan komitmen tegas terhadap nol deforestasi.

- APRIL telah melaksanakan janji nol deforestasi yang ketat berdasarkan [Sustainable Forest Management Policy 2.0](#) sejak 2015. 100% serat kayu yang digunakan APRIL bersumber dari hutan tanaman industri yang ditanam. Kepatuhan APRIL terhadap Sustainable Forest Management Policy diaudit secara independen dan semua laporan dapat diakses publik melalui [APRIL Sustainability Dashboard](#). Hutan tanaman industri yang dikelola oleh APRIL maupun para pemasoknya telah tersertifikasi sesuai dengan standar pengelolaan hutan global dan memiliki jejak lacak (*traceability*) penuh hingga ke sumbernya. APRIL juga mematuhi Kebijakan Pengadaan Kayu dan Serat ([Wood & Fibre Sourcing Policy](#)) untuk memastikan bahwa seluruh kayu, serat murni, pulp, dan biomassa (secara kolektif disebut sebagai “serat”) diperoleh hanya dari hutan tanaman industri yang dikelola secara bertanggung jawab.

APRIL mengintegrasikan restorasi dan konservasi hutan ke dalam model bisnisnya dengan cara yang unik baik di Indonesia maupun global. Sepengetahuan kami, APRIL masih menjadi satu-satunya perusahaan yang berkomitmen untuk melestarikan satu hektar hutan alam untuk setiap hektar hutan tanaman industri yang produktif (1 for 1), yang hingga saat ini telah mencapai sekitar 360.000 hektar area konservasi dan restorasi di bawah perlindungan APRIL. Melalui biaya konservasi internal sebesar 1 dollar AS per ton pada setiap ton serat yang dikirim ke pabrik pulp di Pangkalan Kerinci, Riau, APRIL telah mengalokasikan lebih dari 60 juta dollar AS untuk inisiatif konservasi dan kemitraan sejak 2020, sebagaimana dilaporkan dalam [APRIL2030 Progress Report](#).

- Asian Agri, sejalan dengan [Kebijakan Keberlanjutannya](#), menjalankan operasional di bawah komitmen *No Deforestation, No Peat, No Exploitation* (NDPE) yang telah lama berlaku, memastikan produksi minyak sawit yang bebas dari deforestasi. Asian Agri telah berhenti membuka lahan baru sejak 2003, mempertahankan lahan perkebunannya dengan luas sekitar 94.000 hektar ([2023 Sustainability Report](#), hal.28). Asian Agri berfokus pada peningkatan hasil dari perkebunan yang ada melalui inovasi dan praktik terbaik yang berkelanjutan.
- Apical menetapkan kebijakan berkelanjutan pada 2014, memperkuat komitmen NDPE dan dukungannya kepada masyarakat lokal. Pada 2023, Apical memperkuat [Kebijakan Keberlanjutannya](#) untuk lebih meningkatkan ketelusuran dan memastikan rantai pasoknya bebas dari deforestasi.

Kelompok usaha RGE merupakan salah satu perusahaan pertama di kawasan yang membuat laporan keberlanjutan, dengan mematuhi standar Global Reporting Initiative (GRI) sejak 2002. Selain itu, kelompok usaha RGE merupakan salah satu yang pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi pengelolaan hutan berkelanjutan global di bawah Programme for the Endorsement of Forest Certification (PEFC).

Kami juga menjadi pelopor dalam perlindungan keanekaragaman hayati dan hutan dengan nilai konservasi tinggi (HCV), yang ditunjukkan melalui program [Restorasi Ekosistem Riau](#) (RER) kami di Semenanjung Kampar, Provinsi Riau, Sumatra, yang mengelola 150.693 hektar hutan rawa gambut tropis.

Terkait klaim Greenpeace mengenai deforestasi dalam rantai pasok RGE, kami memberikan penjelasan sebagai berikut:

- Kami menegaskan kembali bahwa PT Mayawana Persada tidak berada dibawah kendali atau kepemilikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari RGE dan/atau para pemegang sahamnya. Tanggapan kami sebelumnya dapat dilihat [di sini](#).
- Terkait PT Industrial Forest Plantation (PT IFP) yang memasok ke Asia Symbol melalui PT Balikpapan Chip Lestari (PT BCL), PT BCL menghentikan pasokan dari PT IFP berdasarkan hasil investigasi pada 2023. Kami dapat memastikan bahwa hingga saat ini, tidak ada pasokan dari PT IFP ke Asia Symbol sejak penghentian pada 2023.
- PT Adindo Hutani Lestari (PT AHL) [tercatat](#) dalam [APRIL Sustainability Dashboard](#) sebagai salah satu mitra pemasok APRIL. Penjaminan eksternal yang dilakukan setiap tahun oleh KPMG, dibawah pengawasan independen dari *Stakeholder Advisory Committee* APRIL, menegaskan bahwa seluruh pasokan serat dari perkebunan yang diterima APRIL, baik dari hutan tanaman industry yang dikelola sendiri maupun oleh pemasok, telah sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (Sustainable Forest Management Policy/SFMP) 2.0. Silakan merujuk pada tanggapan-tanggapan yang telah [dipublikasikan sebelumnya](#).
- PT Sumatera Riang Lestari (PT SRL) telah menjadi pemasok jangka panjang bagi APRIL, dan mengelola lima konsesi yang juga tercantum dalam *Sustainability Dashboard* APRIL. Konsesi-konsesi PT SRL tersebut juga termasuk dalam cakupan penjaminan independen. Sejak peluncuran Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan APRIL (SFMP 2.0) pada Juni 2015, tidak terdapat laporan kejadian deforestasi di konsesi manapun yang dikelola oleh PT SRL.
- PT Phoenix Resources International tidak berada dibawah kepemilikan atau kendali langsung maupun tidak langsung RGE atau para pemegang sahamnya. [Tanggapan sebelumnya](#) juga dapat diakses secara publik.
- PT Lahan Argo Inti Ketapang (PT LAIK) tidak pernah menjadi pemasok Apical. Dengan demikian, semua tuduhan yang terkait dengan PT LAIK tidak berada dalam lingkup kewenangan kami untuk memberikan tanggapan.
- PT Usaha Sawit Unggul (USU) adalah bagian dari Asian Agri (AA) hingga 2019. Alih fungsi lahan seluas 800 hektar terjadi pada 2012, sebelum AA mengadopsi komitmen nol deforestasi pada

2014. Area tersebut dikembangkan sesuai dengan ketentuan perundangan perkebunan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004) dan menjadi area konsesi Hak Guna Usaha (HGU). Setelah divestasi dari AA, PT USU tetap berada dalam rantai pasok Apical melalui PT Sawit Sukses Sejati (PT SSS).

Setelah investigasi pada 2022, Apical segera memberlakukan Perintah Penghentian Kerja (*Stop Work Order*, SWO) dan mewajibkan dilakukannya penilaian Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan Stok Karbon Tinggi (HCS), serta memulai rencana pemulihan. Namun, karena PT USU dan PT SSS gagal memenuhi tindakan perbaikan, Apical menghentikan semua pengadaan dari kedua perusahaan tersebut sejak Mei 2022. Kejadian ini mencerminkan pendekatan kami dalam mendukung penguatan kapasitas sejauh memungkinkan, namun tetap mengambil tindakan tegas bila diperlukan.

- PT Global Sawit Semesta (PT GSS) telah [berhenti menjadi pemasok Apical](#) sejak November 2024, setelah dilakukan tinjauan menyeluruh dan tindakan segera oleh Apical.

Kami juga ingin mengklarifikasi bahwa tiga konsesi kehutanan di Papua — yaitu PT Kesatuan Mas Abadi, PT Damai Setiatama Timber, dan PT Mukti Artha Yoga — masing-masing dioperasikan oleh anggota kelompok usaha RGE, yaitu Apical, APRIL, dan Asian Agri sebagai area **restorasi dan konservasi hutan**. Ketiga area tersebut yang mencakup luasan sekitar setengah juta hektare akan dikelola untuk tujuan konservasi dan pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan ijin konsesi yang diberikan Pemerintah Indonesia dan Kebijakan Keberlanjutan kami, serta secara signifikan akan memperluas kontribusi konservasi dari perusahaan-perusahaan RGE di Indonesia.

RGE dan APRIL akan terus berkomitmen pada implementasi kerangka remediasi FSC yang efektif, dapat diandalkan, dan berkeadilan, serta tetap terbuka untuk menjalin komunikasi yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan. Jika memiliki pertanyaan lebih lanjut, silakan menghubungi kami agar dapat segera kami tanggapi.

Untuk pertanyaan lebih lanjut, silakan menghubungi:

- Lucita Jasmin, Group Sustainability Director, [lucita\\_jasmin@rgei.com](mailto:lucita_jasmin@rgei.com)
- Lim Siow Joo, Head of Group Communications, [siowjoo\\_lim@rgei.com](mailto:siowjoo_lim@rgei.com)
- Charles Hogan, VP Communications, [charles\\_hogan@aprilasia.com](mailto:charles_hogan@aprilasia.com)